

## MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERMAIN PERAN DI PAUD NURUH HIDAYAH TUNGKOP ACEH BESAR

**Nurdiatun Afzaniah, Yuhasriati, M. Yusuf Harun**

*Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh, Indonesia  
Email : [nurdiatun296@yahoo.com](mailto:nurdiatun296@yahoo.com)*

Afzaniah, Nurdiatun, 2016 Improving the students' interpersonal intelligent through role play at PAUD Nurul Hidayah, Aceh Besar, Department of Early Childhood Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Syiah Kuala University.

Supervisor: (1) Dra. Yuhasriati M.Pd (2) Drs. M, Yusuf Harun M.Pd

### ***Abstrack***

*This study aims to know improvement of the students' interpersonal intelligent through role play at PAUD Nurul Hidayah, Aceh Besar. The research ploblem of this study is how is the improvement of the students' (5-6 years old) interpersonal intelligent through role play at PAUD Nurul Hidayah? this study is classroom action research that was done in two cycles. Each cycle was conducted through four steps: planning, action, observation, and reflection. In addition, the data collection was done through observation and action and the data was analyzed in qualitative. The sample of this research is the students (5-6 years old) of class B which consisted of 10 students. After implementing role play in two cycles, this study found that there is the improvement of students' interpersonal intelligent that achieved 70%.*

*Keywords: interpersonal intelligent, role play*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan interpersonal anak melalui metode bermain peran anak usia dini umur 5-6 tahun di PAUD Nurul Hidayah Aceh Besar. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kecerdasan interpersonal anak usia dini umur 5-6 tahun melalui metode bermain peran di PAUD Nurul Hidayah? Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan unjuk kerja. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelas TK B usia anak 5-6 tahun di PAUD Nurul Hidayah sebanyak 10 orang anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang berkembang sangat baik (BSB) pada siklus I sebesar 40% setelah tindakan di siklus II kecerdasan interpersonal anak dalam kategori (BSB) terjadi peningkatan sebesar 70%.

**Kata Kunci :** Kecerdasan Interpesonal, Bermain Peran

## **PENDAHULUAN**

Anak ketika dilahirkan masih dalam keadaan fitrah (suci) ibarat seperti kertas putih. Sebenarnya anak sudah ada kecerdasan interpersonalnya akan tetapi belum berkembang, dalam arti dia belum memiliki kemampuan untuk berinteraksi maupun bergaul dengan orang lain. Untuk mencapai kematangan dalam bersosial dengan orang lain, anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri atau bergaul dengan orang lain. Kemampuan tersebut akan mereka dapatkan melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul mereka dengan lingkungannya, baik dengan orang tua, saudara, teman sebaya atau orang dewasa lainnya.

Menurut Plato (Nugraha dan Rachmawati, 2004; 118) manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial, sehingga sepanjang hidupnya manusia tidak terlepas dari berhubungan dengan orang lain dan membutuhkan orang lain dalam menjalankan kehidupannya, tidak terkecuali anak usia Taman Kanak-kanak (TK). Sesuai dengan pertumbuhan anak dari tahun ketahun, maka perkembangan otak anak pun akan berkembang. Selanjutnya, kecerdasan interpersonal sebagaimana dikemukakan oleh May Lwin (2008; 197) adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang disekitar, kemampuan untuk memahami perasaan, suasana hati, maksud dan keinginan orang lain dan menanggapi dengan layak. Pada saat anak masuk pada tahap kanak-kanak (umur 5 tahun), pada saat tersebut anak akan mudah menerima pengalaman yang mereka dapatkan dalam lingkungan. Pada saat ini merupakan masa yang sangat penting untuk perkembangan mereka selanjutnya. Artinya, masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat penting dalam pengembangan dan pembentukan kepribadian seseorang.

Berdasarkan hasil pengamatan di PAUD Nurul Hidayah, kemampuan anak dalam

mengembangkan sikap interpersonal mereka masih kurang. Hal ini dikarenakan di PAUD Nurul Hidayah masih ada anak yang belum percaya diri (malu-malu), main sendiri dan kurang bisa saling berbagi dalam bermain. Dari hasil wawancara dengan guru bahwa dalam pembelajaran guru belum menerapkan metode baru dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kecerdasan interpersonal anak 5-6 tahun melalui metode bermain peran di PAUD Nurul Hidayah?

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut baik pendidikan secara formal di sekolah maupun secara non formal.

Nash (Sujiono, 2010:51) menyatakan bahwa belajar juga berkaitan erat dengan kecerdasan. Berdasarkan hasil penelitian dikatakan bahwa untuk memaksimalkan tingkat kecerdasan anak diperlukan rangsangan-rangsangan sejak masa pertama kehidupannya. Peristiwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi sepanjang waktu sebagai hasil dari pengalaman. Dengan perkataan lain belajar adalah kegiatan untuk mendapatkan kemampuan dan pengetahuan yang pada mulanya diperoleh oleh setiap anak melalui panca indra. Belajar dimungkinkan karena otak dapat menyimpan pengalaman dalam ingatan jangka panjang. Belajar merupakan proses yang selayaknya dilakukan sedini

mungkin bahkan semenjak janin masih dalam kandungan.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman juga mencakup kemampuan seperti pemimpin sesuai dengan KD 2.9 yaitu kebiasaan mau mengindahkan dan memperhatikan kondisi kawan, serta senang menawarkan bantuan pada teman atau guru. Menurut Prasetyo dan Andriani (2009: 74) menyatakan bahwa, "Kecerdasan interpersonal adalah kapasitas untuk memahami maksud, motivasi, dan keinginan orang lain". Selanjutnya menurut Safaria (2005: 23), "Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang atau saling menguntungkan".

Pada dasarnya bahwa kecerdasan interpersonal merupakan sesuatu yang sangat penting dan perlu dikembangkan oleh seseorang. Pentingnya kecerdasan interpersonal seseorang akan mereka rasakan ketika menginjak dewasa. Menurut May Lwin, dkk (2008: 199) ada beberapa alasan kenapa seseorang harus mengembangkan kecerdasan interpersonal, yaitu: 1) Untuk menjadi orang dewasa yang sadar secara sosial dan mudah menyesuaikan diri. 2) Menjadi berhasil dalam pekerjaan. 3) Untuk kesejahteraan emosional dan fisik.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas dapat ditegaskan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting bagi manusia (anak usia dini). Oleh karena itu pengembangan kecerdasan interpersonal merupakan usaha yang harus dilakukan oleh setiap individu dengan cara melatih dirinya berkomunikasi secara efektif, belajar bekerja sama dengan orang lain, belajar untuk memahami orang lain (pikiran, perasaan, dan maksud), mengembangkan karakter yang mendukung aktivitas menjalin relasi dengan orang lain (misalnya ramah, rendah hati, berpikiran positif, dan sebagainya).

## **Dimensi Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini**

Dunia anak adalah dunia bermain, dalam kehidupan anak-anak, sebagian besar waktunya dihabiskan dengan aktivitas bermain. Artinya anak dalam kehidupannya tak pernah lepas dengan berinteraksi dengan orang lain atau bersosial dengan masyarakat sekitarnya. Aspek sosial merupakan bagian kepribadian anak pada umumnya. Aspek sosial berhubungan erat dengan tingkah laku anak yang berkenaan dengan aktivitas anak dalam berkomunikasi, berteman, bekerja sama, saling menghormati, mempercayai, toleransi dan sebagainya. Pada dasarnya manusia itu merupakan makhluk individusekaligus makhluk social.

Menurut Anderson (Safaria, 2005: 24), kecerdasan interpersonal mempunyai 3 dimensi, yaitu: *social sensitivity*, *social insight*, dan *communication*.

- a. *Social sensitivity* atau sensitivitas sosial merupakan kemampuan individu untuk bisa merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan individu lain yang ditunjukkan baik secara verbal maupun non verbal.
- b. *Social insight* merupakan kemampuan untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi social, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat relasi sosial yang sudah terbentuk.
- c. *Social communication* *Social communication* merupakan kemampuan untuk berkomunikasi baik secara verbal maupun secara nonverbal. Kemampuan berkomunikasi mencakup keterampilan untuk mendengarkan, berbicara, *public speaking*, dan menulis secara efektif.

## **Bermain Peran**

Menurut Muyasa (2012 : 173) bermain peran adalah "Pendidikan anak usia dini yang sering dihadapkan pada berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan bidang pengembangan maupun penyangkut hubungan sosial. Melalui bermain peran, anak-anak mencoba mengeksplorasi hubungan antar

manusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga secara bersama dapat mengeksplorasi prasaan, sikap, nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah. Menurut Mulyasa (2012 :173) bermain peran dalam pendidikan anak usia dini merupakan usaha untuk memecahkan masalah melalui peragaan, serta langkah-langkah identifikasi masalah, analisis, pemeranan, dan diskusi. Untuk kepentingan tersebut, sejumlah anak bertindak sebagai pemeran dan yang lainnya sebagai pengamat. Seorang pemeran harus mampu menghayati peran yang dimainkannya. Melalui peran, anak-anak berinteraksi dengan orang lain dan juga membawakan peran tertentu sesuai dengan tema yang dipilih.

Sedikitnya terdapat empat asumsi yang mendasari pembelajaran bermain peran untuk mengembangkan perilaku dan nilai-nilai sosial, yang kedudukannya sejajar dengan model-model pembelajaran lainnya. Keempat asumsi tersebut adalah sebagai berikut.

*Pertama*, secara implisit bermain peran mendukung suatu situasi belajar pada situasi “di sini pada saat ini. *Kedua*, bermain peran memungkinkan anak-anak untuk mengungkapkan perasaan-perasaannya yang tidak dapat dikenal tanpa bercermin pada orang lain. *Ketiga*, model bermain peran berasumsi bahwa emosi dan ide-ide dapat diangkat ke taraf sadar untuk kemudian ditingkatkan melalui proses kelompok. *Keempat*, model bermain peran berasumsi bahwa proses psikologis yang tersembunyi, berupa sikap, nilai, perasaan dan sistem keyakinan, dapat diangkat ke taraf sadar melalui kombinasi pemeranan secara spontan.

### **Kompetensi Dasar**

Dalam kurikulum 2013 menyatakan bahwa kompetensi dasar sebagai berikut:

- a. KD (2.5 yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri).
- b. KD (2.6 yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan).
- c. KD (2.7 yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar seperti mau

menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara).

- d. KD (2.9 yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya).
- e. KD (2.10 yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerja sama).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan pada PAUD Nurul Hidayah Aceh Banda. Adapun yang menjadi Subjek penelitian di PAUD ini adalah anak-anak usia 5-6 tahun pada kelas TK B di PAUD Nurul Hidayah Aceh Besar tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 10 orang anak yang terdiri dari 6 orang perempuan dan 4 orang laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melalui observasi dan unjuk kerja.

Observasi suatu teknik pengamatan dengan cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sebelum melakukan pengamatan sebaiknya peneliti menyiapkan pedoman observasi berupa garis-garis besar kegiatan yang akan diobservasi. Fokus yang akan dilihat adalah tentang peningkatan kecerdasan interpersonal anak usia dini dengan menerapkan kegiatan bermain peran. Datanya berupa hasil observasi, yang observasi yaitu peneliti sendiri kemudian peneliti mengobservasi tentang perkembangan anak mengenai kecerdasan interpersonal anak. Peneliti juga mengobservasi ketika pembelajaran berlangsung, peneliti melihat perkembangan interpersonal anak dengan temannya, peneliti memperhatikan kecerdasan interpersonal anak selama tiga kali pertemuan

dalam satu siklus, jika siklus pertama belum berhasil maka dilanjutkan dengan siklus yang ke dua, jika pada siklus ke dua sudah sesuai harapan maka anak dianggap berhasil. Selanjutnya mengenai data hasil observasi, yaitu tentang peningkatan kecerdasan interpersonal anak usia dini. Unjuk kerja yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk melihat perkembangan anak dalam kegiatan bermain peran di depan kelas. Dalam hal ini yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menilai dan melihat sejauh mana perkembangan kemampuan anak dalam kecerdasan interpersonal khususnya bersosial sesudah peneliti bermain peran.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif, dimana data yang telah diperoleh dideskripsikan ataupun digambarkan dengan menggunakan kata-kata. Data dideskripsikan sebagaimana data yang telah diperoleh dilapangan tanpa dikurang atau dilebihkan. Yaitu data analisis meliputi pengamatan guru dan data kegiatan anak, di nilai bagaimana meningkatkan kecerdasan interpersonal. Penelitian ini dikatakan selesai jika, hasil belajar 80% mendapatkan bintang 3 atau 4 yaitu anak yang mampu mengikuti aturan, kerja sama, peduli terhadap temannya, sabar, dan percaya diri, atau menyangkut proses, dilakukan sebanyak 3 siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak. Kecerdasan interpersonal anak melalui bermain peran telah berhasil diimplikasikan pada kelompok TK B PAUD Nurul Hidayah Aceh Besar dengan indikator keberhasilan anak dengan jumlah cenderung berkembang sangat baik yaitu mendapat bintang 4. Peningkatan kecerdasan interpersonal anak tidak akan terjadi jika tidak diberi stimulasi kepada anak pada siklus I dan siklus II. Pada Prasiklus tidak ada yang anak katagori berkembang sangat baik atau dapat bintang 4 sehingga pada siklus I dan siklus II sudah meningkat kecerdasan interpersonal.

Pada Siklus 1 Kegiatan pertama *cooking player* yaitu belum ada yang berkembang sangat baik (BSB), kegiatan ke

dua adalah bermain peran profesi yaitu 20% dari 10 anak berkembang sangat baik (BSB), Kegiatan ketiga bermain peran profesi yaitu 40% dari 10 anak berkembang sangat baik (BSB) yang diberi bintang 4.

Sedangkan pada siklus ke II kegiatan pertama *cooking player* yaitu yang dilaksanakan diluar kelas yaitu 50% dari 10 anak yang berkembang sangat baik (BSB), kegiatan ke dua adalah bermain peran profesi (guru) yaitu 60% dari 10 anak berkembang sangat baik (BSB). Kegiatan ketiga bermain peran profesi (polisi) yaitu 70% dari 10 anak berkembang sangat baik (BSB). Dengan melakukan tahapan pelaksanaan tindakan kelas yaitu dari perencanaan, tahapan pelaksanaan dan pengamatan hingga refleksi untuk membahas kekurangan serta peningkatan selama pembelajaran dikelas.

Berdasarkan hasil akhir maka hasil pembahasan ini menunjukkan peningkatan kecerdasan interpersonal anak melalui bermain peran telah berhasil karena berdasarkan indikator keberhasilan yang menyatakan bahwa kriteria hasil akhir dianggap berhasil karena anak telah mencapai bintang 3 yaitu berkembang sesuai harapan dan bintang 4 berkembang sangat baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Kecerdasan interpersonal anak kelompok TK B PAUD Nurul Hidayah Aceh Besar melalui metode bermain peran umumnya anak berkembang sangat baik (BSB).
2. Kecerdasan interpersonal anak kelompok B PAUD Nurul Hidayah Aceh Besar menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kecerdasan interpersonal anak melalui metode bermain peran yang berkembang sangat baik (BSB) pada siklus I sebesar 40%. Setelah melakukan siklus II kecerdasan interpersonal anak dalam kategori BSB terjadi peningkatan sebesar 70%.

## SARAN – SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran – saran sebagai berikut:

1. Agar kecerdasan interpersonal anak melalui metode bermain peran dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan dan pemilihan media dalam kegiatan belajar anak yang menarik disetiap kegiatan.
2. Sebaiknya guru lebih sering membiasakan anak untuk menstimulus kecerdasan interpersonalnya, anak sejak usia dini dengan cara bermain peran.
3. Dengan meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui bermain peran, maka guru juga dapat menerapkan kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan anak dalam bidang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. (2010). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Arikunto Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hurlock Elizabeth B,(1998). *Perkembangan Anak*. Terjemahan oleh dr. Med. Meitasari Tjandrasa. 1978. Jakarta: Erlangga.
- Kunandar. 2008.*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: Rajawali Pers
- Lwin, May. dkk (2008) *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: PT Indeks
- Mulyasa, (2012) *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugraha dan Rachmawati, (2004). *Perkembangan Sosial dan Emosional*. Universitas Terbuka.
- Nurani Yuliani Sujiono. (2009) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Paizaluddin dan Ermalinda. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana
- Prasetyo, J.J. Reza dan Yeni Andriani. (2009) *Multiply Your Multiple Intelligences*. Yogyakarta
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Safaria, T. (2005) *Interpersonal Intelligence:Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Sudjana,H. (2011).*Mengenal Macam- Macam Benda Teknik(Engineering Teknik)*. Jakarta: Kencana
- Sujiono, Y. Nuraini, Sujiono Bambang. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta:Indeks.
- Yuliati Rani, (2000). *Permainan yang Meningkatkan Kecerdasan Anak*. Jakarta: Niaga Swadaya.Universitas Terbuka